

Edukasi Dengan Media *Booklet* Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan

Nova Maulida Azzahra¹, Rosi Kurnia Sugiharti², Herlina Simanjuntak³, Yulianti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email: novamaulidaazzahra@gmail.com

Abstrak

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh remaja putri. Kurangnya pengetahuan mengenai keputihan dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan patologis akibat perilaku yang tidak tepat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang keputihan di SMP Negeri 5 Cikarang Timur Tahun 2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 77 siswi kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet* dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang keputihan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *booklet*, edukasi kesehatan, keputihan, pengetahuan, remaja.

Abstract

Vaginal discharge is one of the most common reproductive health problems experienced by adolescent girls. Limited knowledge regarding vaginal discharge may increase the risk of pathological vaginal discharge due to inappropriate reproductive hygiene practices. This study aimed to determine the effect of health education using booklet media on improving adolescents' knowledge about vaginal discharge at SMP Negeri 5 Cikarang Timur in 2026. This quantitative study employed a One Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 77 eighth-grade female students selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a validated and reliable questionnaire comprising 20 questions. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed. The results showed a significant improvement in adolescents' knowledge after receiving health education using booklet media, with a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). It can be concluded that booklet-based health education is effective in improving adolescents' knowledge about vaginal discharge and can be utilized as a reproductive health education medium in schools.

Keywords: adolescent, booklet, health education, knowledge, vaginal discharge.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan pada masa remaja merupakan fase penting yang sangat berpengaruh dalam menentukan arah kehidupan individu di masa mendatang [1]. Di Indonesia, masa remaja mencakup usia antara 10–19 tahun dan merupakan periode krusial dalam pembentukan perilaku kesehatan reproduksi karena individu mulai bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya sendiri [2]. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri adalah keputihan, yaitu keluarnya cairan dari vagina yang dapat disebabkan oleh infeksi, peradangan, maupun ketidakseimbangan hormon. Menurut laporan WHO tahun 2021, sekitar 75% wanita Indonesia mengalami keputihan dan 45% di antaranya mengalami keputihan berulang. Selain itu, prevalensi vulvovaginal candidiasis sebagai salah satu penyebab utama keputihan patologis masih cukup tinggi pada perempuan di berbagai negara [3].

Tingginya angka kejadian keputihan dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan kesehatan, praktik personal hygiene yang kurang baik, serta keterbatasan akses terhadap informasi

kesehatan reproduksi yang benar [4]. Penelitian [5]. menunjukkan bahwa mayoritas remaja dengan tingkat pengetahuan rendah mengalami keputihan sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan. Keputihan patologis yang tidak ditangani dapat meningkatkan risiko infeksi menular seksual, penyakit radang panggul, infertilitas hingga kelahiran prematur [6].

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*. *Booklet* dipilih karena mampu menyajikan informasi secara ringkas, mudah dipahami, serta dilengkapi gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar remaja. Penelitian [7] menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai keputihan. Hasil penelitian [8]. juga membuktikan bahwa *e-booklet* lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja, sedangkan penelitian [9] menunjukkan bahwa *booklet* lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi. Penelitian

[10] juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan secara signifikan [11].

Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 5 Cikarang Timur menunjukkan bahwa 79,17% siswi mengalami keputihan disertai gatal, sedangkan 20,83% mengalami keputihan tanpa keluhan gatal. Kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah menyebabkan tindakan pencegahan keputihan masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang keputihan di SMP Negeri 5 Cikarang Timur Tahun 2026.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Cikarang Timur pada Mei–Juni 2026 dengan jumlah sampel sebanyak 77 siswi kelas VIII menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi siswi kelas VIII yang masih aktif mengikuti kegiatan belajar, berusia 13–14 tahun, telah mengalami menstruasi, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi siswi yang tidak hadir saat pelaksanaan penelitian, belum mengalami menstruasi, menolak menjadi responden, atau mengundurkan diri selama penelitian berlangsung. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dan diadopsi dari penelitian sebelumnya [12], tanpa dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena instrumen telah digunakan dan diuji pada penelitian sebelumnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi dengan media *booklet*, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan remaja tentang keputihan. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner sebelum intervensi (*pretest*), dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan media *booklet*, kemudian dilakukan pengisian kuesioner setelah intervensi (*posttest*). Analisis data menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan Nomor 004271/UNIVERSITAS MEDIKA SUHERMAN/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Sebelum Diberikan Intervensi

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi		
Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	34	44,16
Cukup	40	51,95

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	3	3,90
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 1, dari 77 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 40 responden (51,95%), diikuti kategori kurang sebanyak 34 responden (44,16%), sedangkan kategori baik hanya 3 responden (3,90%).

Hasil penelitian ini didukung oleh studi pendahuluan di SMP Negeri 5 Cikarang Timur yang menunjukkan bahwa 79,17% siswi mengalami keputihan disertai gatal dan 20,83% tanpa keluhan gatal. Meskipun sebagian siswi telah mengetahui cara menjaga kebersihan organ genital, upaya pencegahan keputihan belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai keputihan dan pencegahannya masih perlu ditingkatkan, sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang sebelum diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [13] yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*, sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang masih berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai keputihan pada remaja masih perlu ditingkatkan melalui pemberian informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Penelitian [14] juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, masih terdapat remaja dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang. Situasi ini menggambarkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan keputihan masih tergolong terbatas. Rendahnya tingkat kesadaran ini disebabkan oleh minimnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi serta kurangnya pemahaman mengenai strategi pencegahan. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri [15].

Menurut asumsi peneliti, tingginya responden dengan pengetahuan cukup dan kurang sebelum intervensi menunjukkan bahwa pemahaman remaja mengenai keputihan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja melalui media yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan *booklet* dapat membantu menyampaikan informasi mengenai keputihan secara sederhana dan sistematis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Setelah Diberikan Intervensi

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	23	29,9
Baik	54	70,1
Total	77	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 77 responden, pengetahuan setelah diberikan intervensi sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 54 responden (70,1%) dan sebagian kecil kategori cukup terdiri dari 23 responden (29,9%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemberian edukasi melalui media *booklet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai keputihan.

Peningkatan pengetahuan menunjukkan bahwa edukasi melalui media *booklet* tiga dimensi mampu membantu remaja memahami dan mengingat informasi mengenai keputihan dengan lebih baik, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji statistik yang menunjukkan adanya

pengaruh signifikan. Efektivitas tersebut didukung oleh tampilan *booklet* tiga dimensi yang dilengkapi gambar dan elemen yang muncul saat halaman dibuka, sehingga memberikan pengalaman visual yang menarik dan interaktif. Penyajian materi secara sistematis dengan bahasa sederhana dan ilustrasi juga membantu menarik perhatian serta mempermudah responden dalam memahami dan mengingat informasi mengenai keputihan.

Peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari efektivitas media *booklet* yang digunakan sebagai sarana edukasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [16] yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui penggunaan *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan keputihan patologis.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian [14] yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan patologis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase peserta yang memiliki pengetahuan “baik” dari 3,90% menjadi 70,1% setelah dilakukan intervensi. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 58,64 pada pretest menjadi 81,17 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 22,53 poin.

Selain itu, penelitian [17] yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media yang sesuai dengan karakteristik remaja dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Selain itu, penelitian [11] menunjukkan bahwa penggunaan media *booklet* dalam pendidikan kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri dibandingkan kelompok kontrol, dengan hasil uji statistik $p < 0,05$. Hasil tersebut memperkuat bahwa *booklet* efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan keputihan.

Penggunaan *booklet* 3 dimensi dalam penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena materi disajikan melalui tulisan, gambar, dan elemen tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka. Menurut asumsi peneliti, tampilan tersebut sesuai dengan karakteristik remaja sehingga dapat menarik perhatian, mengurangi kejenuhan, serta membantu memahami dan mengingat informasi. Selain itu, materi dapat dibaca kembali secara mandiri sehingga memperkuat pemahaman responden mengenai keputihan dan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Pengaruh Edukasi Dengan Media *Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	P
Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan Setelah Diberikan Intervensi	Negative Ranks	0	00	00	-7.393	0,000
	Positive Ranks	72	36.50	2628.00		
	Ties	5	-	-		
	Total	77				

Berdasarkan tabel 3. hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh *positive ranks* sebanyak 72 responden, *negative ranks* sebanyak 0 responden, dan *ties* sebanyak 5 responden dengan nilai $Z = -7,393$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh edukasi dengan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang keputihan di SMP Negeri 5 Cikarang Timur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media *booklet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan, yang terlihat dari perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Peningkatan pengetahuan tersebut konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh [18] yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan memengaruhi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja.

Peningkatan pengetahuan mengenai keputihan berperan penting dalam upaya pencegahan, karena pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar bagi remaja untuk menerapkan perilaku pencegahan yang tepat. Hal ini didukung oleh penelitian [19] yang menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang baik tentang keputihan cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik. Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan *booklet* tiga dimensi yang menyajikan informasi secara visual melalui gambar dan *pop-up*, sehingga mampu menarik perhatian dan minat responden, memudahkan pemahaman, serta membantu memperkuat daya ingat terhadap informasi yang diberikan. Dengan demikian, edukasi melalui *booklet* tiga dimensi dapat membantu meningkatkan pengetahuan yang menjadi dasar dalam menerapkan perilaku pencegahan keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [20] menunjukkan bahwa *booklet pop-up*, melalui penyajian tiga dimensinya yang menarik, dapat meningkatkan minat belajar, mengurangi kebosanan, merangsang imajinasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang disajikan. Selain itu [21] juga menemukan bahwa *booklet* memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan di kalangan remaja. Hasil - hasil ini menunjukkan bahwa *booklet* tiga dimensi merupakan media pendidikan yang efektif, karena dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami bagi generasi muda.

Hasil kajian menunjukkan bahwa media *booklet* efektif sehingga direkomendasikan untuk mendukung program pendidikan di sekolah. Langkah ini tidak hanya memberikan manfaat yang bersifat preventif, tetapi juga mudah diimplementasikan dan dapat menjangkau semua siswa secara merata, terutama dalam menyampaikan informasi yang tepat mengenai pencegahan keputihan, yang masih sering dipahami dengan cara yang salah oleh kalangan muda.

Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan menggunakan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang keputihan. Dampak positif ini didukung oleh hasil uji statistik yang signifikan, yang menunjukkan bahwa *booklet* mampu menyajikan informasi secara ringkas dan jelas. Selain itu, *booklet* ini memiliki desain tiga dimensi dengan gambar timbul di setiap halaman, sehingga lebih menarik dan bervariasi yang berpotensi meningkatkan minat dan pemahaman siswi. Oleh karena itu, *booklet* ini dianggap sebagai alat yang efektif untuk pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang keputihan di SMP Negeri 5 Cikarang Timur Tahun 2026. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, sedangkan setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet* sebagian besar responden berada pada kategori baik. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, media *booklet* terbukti efektif sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang keputihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Rohimah and Y. Yulianti, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas IX Tentang Kekerasan Seksual Di MTS Plus Roudhotul Muhibbin Kabupaten Bekasi Tahun 2023 Siti Rohimah berbagai latar belakang , situasi dan kondisi anak dimana berada (Kementerian Pembe," no. 2, 2024.
- [2] D. Dayaningsih and S. W.I, "Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan Di Smp Kristen Gergaji Semarang," vol. 7, no. 1, pp. 5–12, 2023.
- [3] E. Destariyani, P. P. Dewi, and E. Wahyuni, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keputihan pada Remaja Putri di Kota Bengkulu," vol. 11, no. 1, pp. 58–63, 2023.
- [4] I. K. F. Wardani and I. Widaningsih, "Peningkatan Pemahaman Tentang Keputihan Pada Wanita Usia Subur Melalui Edukasi Interaktif Di Rt 04 Rw 10 Desa Wanajaya," vol. 6, pp. 1124–1130, 2025.
- [5] Nopiyannah and E. S. Futriani, "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Di Smk Perguruan Rakyat 2 Jakarta," vol. 3, pp. 3083–3097, 2023.
- [6] K. Chow, D. Wooten, S. Annepally, L. Burke, R. Edi, and S. R. Morris, "Impact of (recurrent) bacterial vaginosis on quality of life and the need for accessible alternative treatments," *BMC Womens. Health*, pp. 1–5, 2023, doi: 10.1186/s12905-023-02236-z.
- [7] R. Wahyuni, "Pengaruh Media Booklet tentang Perawatan Genitalia terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu," vol. 5, 2025.
- [8] S. Lestari, E. P. Handayani, and T. F. Lestari, "The Effect Of Knowledge And Attitudes Of Adolescents Using E-Booklet And Leaflet Media On Hiv Transmission At Sma Alfatah Ypkp Sentani," vol. XXVI, pp. 793–800, 2025.
- [9] M. S. Lubis, C. Pramana, and H. S. Kasjono, "Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di Sekolah Dasar," vol. 26, no. 1, pp. 270–276, 2022, doi: 10.46984/sebatik.v26i1.1544.
- [10] N. Kristina, E. N. Pratiwi, and E. Rumiati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan (Leukhorrea) Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Dusun Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo," vol. 3, 2021.
- [11] N. Alviatussyamsiah, Y. Yanti, and K. Ulfah, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri," vol. 3, no. 3, pp. 315–326, 2024.
- [12] A. D. Safiva, H. Nur, F. Rohmah, N. Julianti, and R. K. Sugiharti, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Fluor Albus Pada Siswi Putri Tahun 2025," vol. 6, no. 6, pp. 3001–3005, 2025.
- [13] N. P. M, M. Yuliandari, I. Suryani, and H. Syafrullah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung Tahun 2025," vol. 000, 2025.
- [14] I. Niamillah, N. Hikmawati, and H. Rohmatin, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan Keputihan Patologis di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo," no. 2018, 2025.
- [15] S. A. Kurnia and F. N. Hidayah, "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan di MTSN 1 Babakan," vol. 03,

- no. 04, pp. 370–378, 2025.
- [16] A. R. Mansur *et al.*, “Enhancing Knowledge and Attitude with a Sex Educational Pop-up Book for Adolescents with Intellectual Disabilities,” vol. 08, pp. 363–369, 2023.
- [17] A. U. Hifdzilah, H. Simanjuntak, I. K. F. Wardani, and H. N. F. Rohmah, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Menghadapi Kesiapan Menarche Pada Remaja Putri Di Sdn Mangunjaya 05 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2025,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, no. 4, pp. 17306–17313, 2025, doi: 10.31004/jkt.v6i4.50409.
- [18] Y. Yuniah and D. Indrayani, “Pengaruh Posisi Jongkok Pada Kala Ii Persalinan,” *J. Kesehat. Siliwangi*, vol. 2, no. 3, pp. 781–790, 2022, doi: 10.34011/jks.v2i3.823.
- [19] Y. Hariani, “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Upaya Pencegahan Keputihan,” *Aisyiyah Med.*, vol. 9, pp. 364–371, 2024.
- [20] F. K. Nisaa and Z. Adriyani, “Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air,” vol. 1, no. 2, pp. 89–97, 2021.
- [21] D. S. Damayanti, D. Kurniawati, and E. A. S, “The Effect of Health Education with Pop – Up Book Media on Increasing Adolescent Knowledge Related to Premenstrual Syndrome,” vol. 5, no. 1, pp. 11–16, 2022.